

HUBUNGAN ANTARA *SIBLING RIVALRY* DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS IX SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 27 SEMARANG

Ristan Hidayat, Frieda Nuzulia Ratna Hadiyah

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,

Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

ristan.hidayat28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas IX sekolah menengah pertama Negeri 27 Semarang. *Sibling rivalry* adalah persaingan antara saudara kandung dalam memperebutkan perhatian dan kasih sayang orang tua. Sedangkan motivasi berprestasi adalah motif untuk berkompetisi dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 27 Semarang yang memiliki saudara kandung. Populasi berjumlah 247 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 152 siswa yang diperoleh dengan teknik *cluster random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi berupa Skala *Sibling Rivalry* (22 aitem; $\alpha = .872$) dan Skala Motivasi Berprestasi (21 aitem; $\alpha = .826$) yang telah diujicobakan pada 59 siswa. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara *sibling rivalry* terhadap motivasi berprestasi yang ditunjukkan melalui koefisien korelasi $r_{xy} = -.327$ dengan $p = .000$ ($p < .05$). Artinya, semakin tinggi tingkat *sibling rivalry* maka semakin tinggi rendah motivasi berprestasi siswa, begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat *sibling rivalry* maka semakin tinggi motivasi berprestasi. Sumbangan efektif yang diberikan oleh *sibling rivalry* sebanyak 10.7% terhadap motivasi berprestasi, sedangkan sisanya sebesar 89.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: motivasi berprestasi, *sibling rivalry*, siswa kelas IX

Abstract

This study was conducted to determine the relationship between sibling rivalry and achievement motivation in 9th grade students of SMP Negeri 27 Semarang. Sibling rivalry is a competition between siblings in fighting over the attention and affection of parents. While achievement motivation is the motive to compete with himself or with others in achieving the highest achievement. The population of this research is the 9th grade students of SMP Negeri 27 Semarang who have siblings. The population amounted to 247 students with a sample of 152 students obtained by cluster random sampling technique. The data collection tool used was a psychological scale in the form of a Sibling Rivalry Scale (22 items; $\alpha = .872$) and an Achievement Motivation Scale (21 items; $\alpha = .826$) which had been tested on 59 students. The results of a simple regression analysis indicate a negative and significant relationship between sibling rivalry towards achievement motivation shown through the r_{xy} correlation coefficient = $-.327$ with $p = .000$ ($p < .05$). That is, the higher the level of sibling rivalry, the lower the student's achievement motivation, and vice versa, the lower the level of sibling rivalry, the higher the achievement motivation. The effective contribution given by sibling rivalry was 10.7% towards achievement motivation, while the remaining 89.3% was influenced by other factors not discussed in this study.

Keywords: achievement motivation, sibling rivalry, 9th grade students

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan perkembangan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang biasanya berlangsung saat usia 10-11 tahun sampai masa remaja akhir yaitu pada usia sekitar 20 tahun (Feldman, 2009). Eccles (dalam Santrock, 2014) mengatakan bahwa masa remaja merupakan periode genting dalam hal berprestasi dan motivasi, sebab pada masa ini remaja dihadapkan oleh tuntutan prestasi yang lebih *intens*.

Dalam penelitian Karaman (2017) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi sangat penting, karena merupakan faktor keberhasilan akademik siswa. Selain itu, hasil penelitian Zhang (2015) menemukan bahwa, motivasi berprestasi memiliki korelasi positif dengan efikasi diri (*self-efficacy*). Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi. Efikasi diri yang tinggi dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai kendala, seperti kecemasan saat ujian. Sebab efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan motivasi berprestasi sekaligus keyakinan seseorang untuk sukses dalam mengerjakan suatu hal (Zhang, 2015).

Prestasi siswa salah satunya dapat dilihat dari hasil ujian akhir sekolah atau ujian nasional berbasis computer (UNBK). Namun, menurut data dari Kepala Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Totok Suprayitno menyatakan bahwa hasil ujian nasional berbasis komputer (UNBK) sekolah menengah pertama (SMP) mengalami penurunan. Tahun 2016 pada SMP negeri dan swasta dengan jumlah 890 sekolah mendapatkan hasil rata-rata UNBK 65,05. Pada tahun 2017 dengan jumlah 8.882 sekolah yang menggunakan UNBK mendapatkan hasil rata-rata 55,51, sedangkan tahun 2018 dengan jumlah 17.760 sekolah hasil rata-rata UNBK 52,96 (Putri, 2018).

Data diatas menunjukkan prestasi siswa Indonesia khususnya siswa kelas IX SMP dalam bidang akademik mengalami penurunan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa prestasi siswa

dipengaruhi oleh motivasi berprestasi. Penelitian Walberg membuktikan bahwa motivasi berprestasi berkontribusi sebanyak 11-20% dalam mencapai prestasi akademik. Penelitian Suciati menyatakan bahwa motivasi mempunyai kontribusi sebanyak 36%. McClelland mengatakan motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sebesar 64% pada pencapaian prestasi akademik (Vevandi, 2015).

Menurut Mc Clelland (dalam Diarawati, 2018) motivasi berprestasi dipengaruhi oleh antara lain faktor lingkungan yaitu situasi kompetisi sebagai konsekuensi dari adanya standar keunggulan yang telah ditetapkan individu. Situasi kompetisi ini dapat terjadi didalam keluarga. Adanya perilaku orang tua membandingkan anak dengan saudara kandungnya dapat memunculkan kompetisi. Dalam kompetisi antar saudara kandung ini dapat memunculkan rasa takut kehilangan perhatian dan kasih sayang orang tua beserta rasa marah atau cemburu pada orang tua (Astuti, 2015).

Kompetisi antara saudara kandung untuk memperebutkan kasih sayang orang tua dapat dikenal dengan istilah *sibling rivalry*. Fenomena *sibling rivalry* biasanya dianggap hal yang sewajarnya dan tidak perlu dirisaukan, padahal dengan adanya *sibling rivalry* anak mengalami beberapa dampak negatif (Rahmawati, 2013). Hasil penelitian Astuti (2015) menunjukkan bahwa *sibling rivalry* mempunyai korelasi terhadap perilaku agresi verbal. Semakin tinggi *sibling rivalry* yang dialami remaja, maka semakin tinggi juga agresi verbal yang dilakukan remaja. Begitupun sebaliknya, jika *sibling rivalry* yang dialami rendah maka semakin rendah agresi verbal yang dilakukan remaja (Astuti, 2015).

Hasil penelitian Dunn (dalam Maiorano, 2010) menemukan bahwa terdapat hubungan antara interaksi saudara kandung dengan kesejahteraan individu. Anak-anak yang memiliki hubungan saudara bersifat negatif ditemukan memiliki tingkat kecemasan, depresi, rendahnya harga diri dan sulit dalam penyesuaian di lingkungan sekolah. Hal diatas didukung oleh hasil penelitian Rahmawati (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *sibling rivalry* dengan kemampuan penyesuaian sosial anak usia sekolah. Semakin tinggi tingkat *sibling rivalry* anak maka semakin rendah kemampuan penyesuaian sosial anak (Rahmawati, 2013).

Gunarsa (2008) mengatakan dampak psikologis dari persaingan antara saudara kandung mempunyai dampak negatif dan positif bagi anak. Persaingan secara tidak sehat serta pengaruh orangtua dapat menimbulkan perilaku malas belajar, gangguan penyesuaian diri, takut menghadapi kenyataan yang kurang menyenangkan, dan menimbulkan gangguan fungsi kefaalan pada tubuhnya. Sebaliknya, persaingan antara saudara kandung secara sehat akan dapat memicu persaingan untuk berprestasi atau menjadi lebih baik (Sari, 2013).

Berdasarkan berbagai fakta dan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi, keluarga, serta *sibling rivalry*. *Sibling rivalry* memiliki beberapa dampak negatif, salah satunya dapat mengganggu aktivitas di sekolah sehingga memengaruhi prestasi belajar terutama pada siswa usia remaja yaitu kelas IX SMP karena akan menghadapi ujian. Fenomena *sibling rivalry* dapat menyebabkan kekhawatiran apabila tidak diberi perhatian yang khusus. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengambil tema hubungan antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi siswa kelas IX SMP Negeri 27 Semarang.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Shaffer (2010) *sibling rivalry* adalah persaingan, kecemburuan, dan kebencian yang muncul saat adik laki-laki atau perempuan lahir.

Hawadi (2001) motivasi berprestasi adalah daya penggerak yang berasal dari dalam individu guna mencapai prestasi setinggi mungkin atau sesuai dengan standar yang telah ditetapkan inividu itu sendiri

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 27 Semarang yang berjumlah 247 siswa dengan karakteristik memiliki saudara kandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel secara klaster dengan melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2013). Sampel penelitian diperoleh berdasarkan teknik *cluster random sampling* sejumlah 152 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala *Sibling Rivalry* (22 aitem dengan $\alpha=.827$) yang disusun berdasarkan aspek-aspek Shaffer (2010) yaitu kemarahan, persaingan, dan kecemburuan, Sedangkan Skala Motivasi Berprestasi (21 aitem dengan $\alpha=.826$) yang disusun berdasarkan aspek-aspek Hawadi (2001) yaitu pengambilan tanggung jawab atas perbuatannya, perhatian terhadap umpan balik, pertimbangan terhadap resiko, dan kreatif-inovatif. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 23. Uji asumsi menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*, sedangkan uji linieritas digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sederhana (anareg).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogrov-Smirnov Godness of Fit Test</i>	P ($P>0.05$)	Bentuk
<i>Sibling Rivalry</i>	0.065	0.200	Normal
Motivasi Berprestasi	0.070	0.070	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai pada variabel *sibling rivalry* sebesar 0.065 dengan signifikansi $p=0.200$ ($P>0.05$) dan nilai pada variabel motivasi berprestasi sebesar 0.070 dengan signifikansi $p=0.070$. hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *sibling rivalry* dan motivasi berprestasi memiliki distribusi normal.

Tabel 2.

Uji Linieritas

Hubungan Variabel	Nilai F	Signifikansi	Keterangan
<i>Sibling Rivalry</i> dengan Motivasi Berprestasi	17.918	0.000	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi yaitu nilai koefisien F= 19.918 dengan nilai signifikansi (p)=.00. hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang linier, sehingga dapat dilanjutkan ke analisis regresi.

Tabel 3.

Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	71.117	2.814		25.270	0.000
<i>Sibling Rivalry</i>	-0.0279	0.066	-0.327	-4.233	0.000

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan besarnya koefisien korelasi antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi sebesar $r_{xy} = -0.327$ dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Koefisien korelasi dengan nilai negatif menunjukkan terdapat hubungan yang bersifat negatif antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi. Artinya semakin tinggi tingkat *sibling rivalry* maka semakin rendah motivasi berprestasi dan sebaliknya semakin rendah tingkat *sibling rivalry* maka semakin tinggi motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil yang telah telah diperoleh, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bersifat negative dan signifikansi antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 27 Semarang.

Persamaan garis linier berdasarkan table yaitu $Y = 71.117 - 0.279 X$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *sibling rivalry* akan berubah -0.347 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel motivasi berprestasi

Tabel 4.

Uji Hipotesis 2

R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
0.327	0.107	0.101	6.384

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.107 memiliki arti *sibling rivalry* memberikan sumbangan efektif sebesar 10.7% terhadap motivasi berprestasi, sedangkan sisanya 89.3% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang negatif antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 27 Semarang. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *sibling rivalry* maka semakin rendah motivasi berprestasi pada siswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *sibling rivalry* maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada siswa tersebut. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *sibling rivalry* memiliki sumbangan efektif sebesar 10.7% terhadap variabel motivasi berprestasi, sementara 89.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. M. (2015). Hubungan antara sibling rivalry dengan perilaku agresi verbal pada remaja. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diarawati, Y. A. (2018). Hubungan antara sibling rivalry dengan motivasi berprestasi pada masa anak akhir. *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Feldman, P. O. (2009). *Human development perkembangan manusia*, Buku 2 edisi 10. Jakarta: Salemba Humanika. Penerjemah Brian Marwensdy.
- Hawadi, R. A. (2001). *Psikologi perkembangan anak: mengenal sifat, bakat, dan kemampuan anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Karaman, M. A., & Watson, J. C. (2017). Examining associations among achievement motivation, locus of control, academic stress, and life satisfaction: a comparison of U.S. and international undergraduate students. *Personality and Individual Differences*, 111, 106-110. Doi:10.1016/j.paid.2017.02.006.
- Maiorano, M. (2010). A case study on sibling rivalry and the use of a social skills training model. *Thesis*. United States: Rowan University. *Learning and Individual Differences*, 22, 133-138
- Putri, Z. A. (2018). Kemendikbud: nilai rata-rata UN SMP 2018 alami penurunan. Diakses dari: <https://news.detik.com/berita/4042222/kemendikbud-nilai-rata-rata-un-smp-2018-alami-penurunan>.
- Rahmawati, E. (2013). Hubungan antara sibling rivalry dengan kemampuan penyesuaian sosial anak usia sekolah di SDN Cirendeu III. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jilid 2 edisi 5. Jakarta: Salemba Humanika. Penerjemah Harya Bhimasena.
- Sari, M. (2013). Faktor penyebab dan dampak psikologis persaingan antara saudara kandung pada mahasiswa yang tinggal satu kost. *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan*.
- Shaffer, D. R., & Kipp, K. (2010). *Development psychology: childhood and adolescence* (8th ed.). Belmont: Wadsworth, Cengage Learning.

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Vevandi, T. (2015). Hubungan sibling rivalry dengan motivasi berprestasi pada remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 4, 46-56.

Zhang, Z., et all. (2015). Relationship between self-efficacy beliefs and achievement motivation in student nurses. *Chinese Nursing Research*, 2, 67-70.